

**OPTIMALISASI KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN SENI MUSIK TK PERTIWI 2
LANGGAR, KECAMATAN KEJOBONG,
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

VIA YULIANTI

NIM. 1817406083

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Via Yulianti
NIM : 1817406083
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Musik TK Pertiwi 2 Langgar, Kejobong, Purbalingga”. Ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2022
Yang menyatakan



Via Yulianti
NIM. 1817406083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**OPTIMALISASI KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN SENI MUSIK TK PERTIWI 2 LANGGAR,
KECAMATAN KEJOBONG, KABUPATEN PURBALINGGA.**

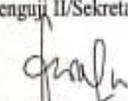
Yang disusun oleh: Via Yulianti, NIM: 1817406083, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16, bulan Juni, tahun 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A

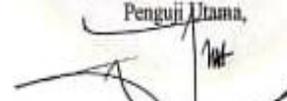
NIP. 19810322200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dewi Arivani, M.Pd.I

NIP. 19840809201503 2 002

Penguji Utama,


Torfir Satrio, M.Si

NIP. 19721217200312 1 001

Mengetahui :




to, M.Ag.

NIP. 19710424199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Via Yulianti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan UIN Saizu Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Via Yulianti
NIM : 1817406083
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Musik TK Pertiwi 2 Langgar, Kejobong, Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M. A
NIP. 19810322 200501 1 002

**OPTIMALISASI KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN SENI MUSIK TK PERTIWI 2 LANGGAR,
KEJOBONG, PURBALINGGA**

Via Yulianti

NIM. 1817406083

ABSTRAK

Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada. Kecerdasan musik, kemampuan yang sudah dimiliki anak sejak lahir untuk menggunakan musik dan suara yang mempermudah masuk ke dalam kesadaran diri sendiri dan transformasi di tingkat yang lebih dalam. Musik bukan hanya membangkitkan hidup dari jiwa di dalam diri anak. Musik dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi setiap yang mendengarnya. Kecerdasan musik harus dikembangkan terhadap setiap anak yang memiliki bakat/kecerdasan bermusik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian pendidik dan peserta didik. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Dan hasil dari analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan pembelajaran seni musik dapat dilakukan melalui kegiatan seperti bernyanyi, karena kegiatan bernyanyi menyenangkan bagi anak dan dapat mengembangkan kecerdasan anak, karena dengan bernyanyi anak akan mudah mengingat lirik lagu. Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah. Setiap pembelajaran diselingi dengan bernyanyi. Bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pembelajaran seni tidak hanya dilakukan dengan kegiatan bernyanyi, bisa dengan kegiatan bermain alat musik, melukis, dan menari. Sehingga kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan baik.

Kata Kunci : Kecerdasan Musikal, Anak Usia Dini, dan Seni Musik

MOTTO

“Musik mengekspresikan apa yang tidak bisa dikatakan dan yang tidak mungkin untuk diam”¹

(Victor Hugo)



¹ Rheza Aditya Gradianto. 2020. *35 Kata-Kata Mutiara Tentang Musik, Inspirasi Dan Semangat Dalam Hidup*. <http://www.bola.com/ragam/read/443266/35-kata-kata-mutiara-tentang-musik-inspirasi-dan-semangat-dalam-hidup>. Diakses pada 27 Juni 2022, pukul 19.30.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Alloh SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan putra putrinya agar menjadi orang yang sholeh sholehah dan meraih kesuksesan di masa depan.
2. Adik-adik dan saudaraku tersayang yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
3. Teman-teman kelas PIAUD B angkatan 2018 yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi motivasi kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ini penulis mengucapkan syukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Musik TK Pertiwi 2 Langgar, Kejobong, Purbalingga”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Raqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag dekan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Heru Kurniawan,S.Pd.,M.A, Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah

memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi.

8. Dr. Novan Ardy Wiyani Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2018.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Rahayu Sempat Terwati, S.Pd guru TK Pertiwi 2 Langgar, Kejobong, Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2018.
12. Kakak tingkat dan adik tingkat yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman satu kontrakan yang selalu direpotkan.
14. Untuk seseorang yang jauh di sana yang selalu mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi, memberikan semangat, serta senantiasa mendoakanku.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulis kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin Ya Rabbal'amin...

Purwokerto, 6 Juni 2022
Penulis



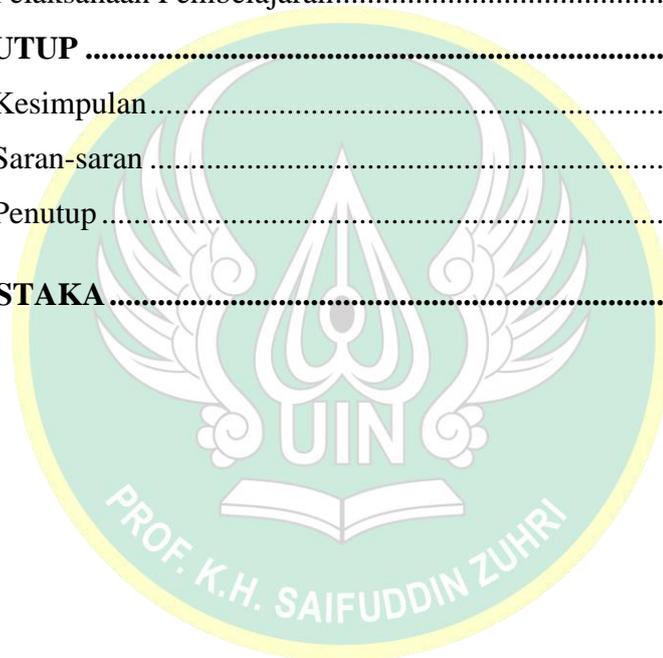
Via Yulianti
NIM. 1817406083



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: KAJIAN TEORI.....	17
A. Kecerdasan Musikal.....	17
B. Anak Usia Dini	23
C. Pembelajaran Seni Musik	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum TK Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.....	44
B. Daftar Sarana dan Prasarana.....	46
C. Daftar Peserta Didik TK Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.....	47
D. Metode Model Pembelajaran.....	48
E. Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	59





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adanya peraturan menteri pendidikan tentang anak usia dini yang menekankan pada pentingnya pemberian stimulus pendidikan yang dapat mengembangkan perkembangan anak secara optimal, agar dapat memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD), pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.² Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Tentunya PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.³

Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan belajar yang dilakukan sejak lahir sampai usia 6 tahun. Yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu merangsang otak, pertumbuhan, dan perkembangan anak usia dini. Kegiatan belajar anak usia dini, pada

² Suyadi dan Maulidiya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 20

³ Novi Mulyani. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Kalimedia, 2016),hlm. 20

hakikatnya yaitu anak bermain sambil belajar. Kegiatan belajar anak usia dini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.

Pentingnya pendidikan di mulai sejak usia dini, membuat pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran yang menentukan. Pada usia ini berbagai perkembangan, seperti kognitif, bahasa, motorik, emosional dan sosial anak mulai dan sedang berlangsung. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu menjadi dasar, maka perkembangan pada masa awal ini sangat menentukan.⁴ Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵

Agar suasana belajar anak tidak membosankan perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan. Hasil penelitian dibidang Neurologi mengungkapkan bahwa ukuran otak anak pada usia 2 tahun telah mencapai 75% dari ukuran otak ketika dewasa dan pada usia 5 tahun telah mencapai 75% artinya setiap anak sejak usia dini maupun dalam kandungan memiliki perkembangan otak, kecerdasan dan kemampuan belajar yang signifikan.⁶

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Namun bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air. Teori tersebut juga didukung oleh konsep multiple intelligences yang menyebutkan bahwa setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi

⁴ Novi Mulyani. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Kalimedia, 2016). Hlm.12

⁵ Tatik Ariyanti. *Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. jurnal dinamika pendidikan dasar*. Vol 8, no 1, 2016. Hlm.53

⁶ Raisah Armayanti Nasution. *Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Raudhah, Vol. IV, No. 1, 2016. Hlm. 11

dari awal otomatis itu adalah potensi kepandaian sang anak. Semua anak dapat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, manakala anak telah menemukan gaya belajar terbaiknya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya. Oleh karena itu pengetahuan tentang kecerdasan jamak (multiple intellegences) sangat dibutuhkan oleh orang tua dan guru agar mereka dapat menstimulasi seoptimal mungkin kecerdasan yang merupakan potensi yang dibawa sejak lahir.

Menurut Lwin, kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh dengan musik. Oleh karena itu musik juga disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi seseorang. Bahkan musik juga dapat membuka perasaan hati seseorang yang paling dalam, dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh seni lain. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membeda-bedakan berbagai format musik/nada termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dibidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu. Sayangnya, sekolah-sekolah di Indonesia tidak memasukan pelajaran musik sebagai mata pelajaran yang serius. Biasanya hanya sekedar bernyanyi lagu-lagu nasional atau lagu-lagu daerah yang seringkali kurang menarik. Akhirnya pelajaran musik semakin dikesampingkan dan dianggap tidak begitu penting.

Kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi sesuai bidangnya. kegiatannya seperti ekstrakurikuler musik, dimana anak bisa belajar bermain alat musik, baik alat musik band maupun drumband.

Pembelajaran seni musik dapat digunakan sebagai jalan untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Tidak hanya aspek kognitifnya saja tapi dapat juga mengembangkan bakat dari anak usia dini. Melalui seni

musik, anak dapat mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan. Lwin, mengemukakan bahwa musik merupakan aspek pertama yang dikembangkan dari sudut neurologis. Karena sejak dari dalam kandungan janin sudah bisa mendengarkan suara-suara termasuk juga musik. dari semua kecerdasan yang ada dalam diri seseorang, musik memberikan pengaruh terbesar untuk diri manusia dan bisa mengembangkan kecerdaan lainnya. Sehingga aspek kecerdasan musik anak sangat penting untuk dikembangkan agar kecerdasan yang lainnya bisa berkembang dengan baik.⁷

Secara etimologi kata “musik” berasal dari bahasa Inggris “music”. Sedangkan kata “music” berasal dari bahasa Yunani “Mousike” yang merujuk kepada semua seni yang dipimpin oleh Muses, namun kebanyakan berupa seni musik dan puisi. Menurut Sousa musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot.⁸ Berbagai respon tersebut dihasilkan dari aktivisasi jaringan-jaringan saraf yang terlibat dalam motivasi dan rasa senang. Oleh karena itu, untuk perkembangan anak usia dini yang lebih baik perlu mengembangkan aspek kecerdasan musikalnya terlebih dahulu. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk mengetahui manfaat kecerdasan musikal pada anak agar keterampilan-keterampilan yang lain dapat berkembang optimal.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni, jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat musik. jadi, kalau masih tataran konsep (masih sebatas ide) atau dalam proses pembuatan lagu, selagi belum diperdengarkan (dipublikasikan) ke khalayak, belum memenuhi syarat sebagai sebuah karya

⁷Lwin, May dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta:PT. Indeks, 2008). Hlm. 137

⁸ Sousa, David A, *Bagaimana Otak Belajar*, (Jakarta:PT. Indeks. 2012). Hlm. 258

seni. Hal ini karena bagaimanapun, sebuah karya seni tidak melulu soal kepuasan batin si penulis (komponis, pengarang, atau seniman), akan tetapi terdapat dimensi lain dalam karya seni, yang juga harus diperhatikan sebagai satu kesatuan, salah satunya adalah dimensi sosial, dimana karya seni tidak terlepas dari masyarakat sebagai penikmat seni.⁹

Bernstein & Picker mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi. Musik merupakan hal yang penting untuk seseorang terutama anak-anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain. Karena pentingnya musik bagi kehidupan terutama anak-anak maka perlu dikembangkan kecerdasan musikalnya agar kecerdasan yang lain lebih mudah untuk dikembangkan secara optimal.

Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan yang mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak didengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal atau menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung suara, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik merupakan cara simbolis untuk mengekspresikan pikiran atau suasana hati seseorang. Dengan musik anak-anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti musik.¹⁰ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa musik merupakan hal yang penting untuk seseorang terutama anak-anak yang

⁹Novi Mulyani. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 12

¹⁰Seefeldt Carol & Barbara, A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT. Indeks. 2008). Hlm. 298

masih senang bergerak bebas dan bermain. Karena pentingnya musik bagi kehidupan terutama anak-anak maka perlu dikembangkan kecerdasan musikalnya agar kecerdasan yang lain lebih mudah untuk dikembangkan secara optimal. Musik adalah salah satu cara melepaskan dan mengekspresikan perasaan, suasana hati dan emosi. Dalam berekspresi tersebut, seseorang dapat menghasilkan sebuah produk sebuah lagu, kemudian lirik lagu yang dibuat dengan imajinasi seseorang.

Ada beberapa manfaat musik, antara lain : Sebagai hiburan. Dengan musik, suasana hati seseorang dapat dipengaruhi. Baik dalam suasana bahagia maupun sedih, tergantung pada pendengar musik itu sendiri. Musik dapat memberikan semangat pada jiwa yang lelah, resah, dan lesu. Sebagai hiburan musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarannya. Musik juga dapat menyembuhkan depresi, karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung. Terapi kesehatan. Musik berfungsi sebagai alat untuk terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat memperlambat atau dipercepat. Dan pada saat yang sama kinerja system tubuh pun mengalami perubahan.

Musik mampu mengatur hormon-hormon stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Menumbuhkan kecerdasan. Musik memiliki pengaruh terhadap kecerdasan seseorang. Hal ini terbukti, ketika seorang ibu hamil sedang duduk dan diperdengarkan musik, maka kelak bayi akan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dari pada anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan musik. Membentuk kepribadian. Musik diyakini dapat memotivasi seseorang. Bagi orang yang olahraga dapat memotivasi dan memberikan semangat orang untuk olahraga yang lebih baik. Musik dapat membantu meningkatkan daya ingat dan meningkatkan mood saat olahraga. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka pembelajaran seni musik merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan suatu belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari definisi diatas, pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Jika semuanya sudah mendukung, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Menurut Djohan terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan seni musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut: Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Bermain musik, membantu pengembangan dan kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas / ketangkasan / kekuatan, keseimbangan, kordinasi, konsistensi, pola pernapasan, dan relaksasi otot. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respon relaksasi, motivasi/pikiran, imajinasi dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual atau kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik sangat penting untuk mengembangkan keterampilan musik anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di TK Pertiwi 2 Langgar, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga terhadap upaya mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini dengan melalui pembelajaran. Tujuannya agar anak bisa mengekspresikan apa yang dia suka dan dapat merangsang kecerdasan anak. Dengan adanya pembelajaran seni musik atau area seni, dimana anak bebas menuangkan kreativitasnya. Pembelajaran seni disini tidak hanya dengan bernyanyi dan bermain alat musik melainkan juga bisa dilakukan dengan menggambar, dan

melipat kertas menjadi sebuah mainan. Tujuannya agar anak dapat mengaplikasikan kreativitasnya menjadi sebuah karya seni.

Menurut salah satu guru di TK Pertiwi 2 Langgar, yang bernama Rahayu Sempat Terwati, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran kadang diselingi dengan mendengarkan musik, bernyanyi dan bermain alat musik. Tujuannya agar pada saat kegiatan belajar, anak tidak merasa bosan dan jenuh. Namun dalam pelaksanaannya masih bisa dikatakan kurang maksimal, karena fasilitas yang kurang mendukung dan juga kurangnya tenaga pendidik yang kreatif dan kompeten dalam bidangnya.

Sehingga disini peneliti ingin meneliti bagaimana optimalisasi kecerdasan musikal anak melalui pembelajaran seni musik anak. Kegiatan pembelajaran seni musik bukan termasuk mata pelajaran, namun kegiatan yang masuk dalam pembelajaran sesuai RPPH yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran seperti bernyanyi, melalui kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengembangkan kecerdasan anak, karena dengan bernyanyi anak akan mudah mengingat lirik lagu. Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan setiap hari baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pelaksanaannya di TK Pertiwi 2 Langgar dilakukan di sela-sela kegiatan pembelajaran. Karena dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi. Baik ketika pembuka dalam kegiatan belajar, sebagai ice breaking, dan penutup dalam kegiatan pembelajaran. Anak menyanyikan lagu anak-anak untuk menambah semangat dan menghilangkan rasa bosan anak ketika belajar. Anak diminta menyanyi di depan kelas, tujuannya untuk melatih mental anak. Kemudian anak dapat mengekspresikan dirinya di depan kelas, anak dapat bernyanyi sambil menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama lagunya. Dengan begitu kecerdasan musik anak dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan pembelajaran seni tidak hanya dilakukan dengan kegiatan bernyanyi, bisa dengan kegiatan bermain alat musik, melukis, dan menari. Namun di TK Pertiwi 2 Langgar dapat menerapkan kegiatan bernyanyi

dikarenakan fasilitas di TK yang kurang mendukung dalam kegiatan bermain alat musik. Sebenarnya kegiatan bermain alat musik tidak perlu dengan alat musik yang mahal. Contohnya, perkenalkan anak dengan jenis-jenis alat musik, dengan menunjukkan gambar alat musik, bunyinya dan bagaimana cara memainkannya. Atau dengan membawakan contoh alat musik yang sering di jumpai anak. Kemudian ajak anak untuk membuat kreativitas dari barang bekas yang menghasilkan suara. Misalnya dari botol plastik bekas kemudian diisi dengan sedikit beras atau bisa dengan batu kerikil. Mainkan dengan dikocok-kocok, maka akan menghasilkan suara. Dan masih banyak kreativitas lainnya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Musik TK Pertiwi 2 Langgar, Kejobong, Purbalingga”**.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian, maka penulis kemukakan pengertian serta sekaligus penegasan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan Musikal

Berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membeda-bedakan berbagai format musik/nada termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam bidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu.

Kecerdasan musik juga merupakan fondasi dan stimulasi bagi kecerdasan lainnya, dikarenakan musik mampu membangkitkan semangat belajar anak yang dibentuk oleh rasa senang dalam hatinya. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan,

mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.¹¹ Gardner dan Armstrong menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia dan kecerdasan musikal mampu bertahan sampai tua.¹²

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia diantaranya mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi karena musik melatih seluruh otak ketika mendengarkan lagu otak kiri yang meliputi kecerdasan bahasa, logika matematika, dan akademik memproses lirik sementara otak kanan yang meliputi irama, persamaan bunyi, gambar, emosi dan kreativitas memproses musik tersebut.

2. Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education For Young Childern) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering di identifikasikan sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini

¹¹Femi Olivia. *Menstimulasi Otak Anak Dengan Stimulasi Auditori*. (Jakarta:Kompas Gramedia, 2012),Hal.49

¹²Khabib sholeh. *Kecerdasan majemuk berorientasi pada peserta didik*, (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2016). Hal. 29

adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan.¹³

Manurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.¹⁴

3. Pembelajaran Seni Musik

Pendidikan seni pada hakikatnya merupakan sarana atau wadah dalam memfasilitasi tumbuh kembang. Dalam konsep pendidikan seni, anak tidak hanya belajar bagaimana meraangsang ranah kognitif dan motorik saja, namun semua dimensi dalam perkembangan anak, semuanya terfasilitasi dalam pendidikan seni seperti, aspek bahasa, emosi, dan sosial anak. Seperti dijelaskan Seefeldt dan Wasik, bahwa dengan belajar seni, anak-anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosi mereka dengan cara yang aman, melatih otot halus (menggambar), mengembangkan kemampuan dan kesadaran akan warna, dan belajar bagaimana memecahkan masalah.¹⁵

Pendidikan seni sebaagai bagian yang integral dalam pendidikan anak usia dini, mempunyai karakteristik dalam mewujudkan kepribadian anak secara utuh. dalam proses pembelajaran anak usia dini, seni musik

¹³Aris Priyanto. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru, No 02, 2014. Hal. 42

¹⁴Putri Hana Pebriana. *Analisis penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi sosial Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 01, nomor 01, 2017. Hal. 03

¹⁵Seefeldt, Caroll dan A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Indeks,2008). Hal.167

selalu hadir, mengalun sepanjang hari membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi anak-anak. Hal ini karena pada hakikatnya anak-anak suka berpartisipasi pada aktivitas yang berhubungan dengan seni. Oleh karena itu, sebaiknya para guru harus benar-benar memanfaatkan kecenderungan anak-anak dalam memberi rangsangan, pengalaman, dan pengetahuan melalui seni.

Pada dasarnya pendidikan seni bagi anak usia dini menurut Ross merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman apresiasi estetik, disamping mampu memberikan dorongan, melalui seni juga memberi alternatif pengembangan potensi psikis diri serta dapat berperan sebagai katarsis jiwa yang membebaskan. Dengan demikian, pendidikan seni sejatinya harus mampu memfasilitasi kebutuhan anak-anak, untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, adalah bagaimana optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

¹⁶Novi Mulyani. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Kalimedia, 2016). Hal.168

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan seni musik dalam optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi masyarakat setempat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memberikan anak stimulus dengan menggunakan seni musik.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penambahan wawasan guru dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik.

3) Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua untuk memberikan stimulus sejak anak masuk usia dini, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya menjadi lebih baik.

4) Bagi anak usia dini

Penelitian ini diharapkan agar anak usia dini bisa dengan mudah mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui musik.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik. Beberapa penelitian yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

Pertama, Persamaan skripsi penulis dengan skripsi oleh: Sholikhatun Nurul Fauziah yang berjudul “Model Pembelajaran Seni Musik Dalam

Optimalisasi Kecerdasan Sensor Motorik Anak Usia Dini Tk Islam (Bustanul Athfal)”Sikanco, Nusawungu, Cilacap. Adalah sama-sama meneliti tentang optimalisasi kecerdasan anak usia dini melalui musik. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Sholikhatus Nurul Fauziah lebih fokus tentang pembelajaran seni musik untuk anak usia dini. Sedangkan, skripsi penulis lebih berfokus pada optimalisasi kecerdasan musikal untuk anak usia dini.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Lestari yang berjudul “Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu”. Dalam skripsinya mengatakan Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada. Persamaan antara penulis dengan skripsi Novita Dwi Lestari, adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan musikal. Perbedaannya adalah skripsi yang di tulis oleh Novita Dwi Lestari fokus meneliti tentang kecerdasan musikal secara umum. Sedangkan, skripsi penulis lebih berfokus pada optimalisasi kecerdasan musikal untuk anak usia dini.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Rose Riana yang berjudul “Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di Paud Haqiqi Kota Bengkulu”. Dalam skripsinya mengatakan Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mendengar dan mengenali pola, mengingat, dan bereaksi sesuai dengan musik yang didengar, serta menghasilkan musik dengan intonasi suara, irama dan warna nada. Persamaan antara penulis dengan skripsi Elvira Rose Riana adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan musikal. Perbedaannya adalah skripsi Elvira Rose Riana fokus meneliti tentang kesenian rakyat Bengkulu. Sedangkan, skripsi penulis lebih berfokus pada optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Utuh Priyanto yang berjudul Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini. Dalam jurnalnya mengatakan pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Persamaan antar penulis dengan jurnal Sugeng Utuh Priyanto sama-sama meneliti tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Putri Hana Pebriana yang berjudul Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. Dalam jurnalnya mengatakan Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “Golden Age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Persamaan antar penulis dengan jurnal Putri Hana Pebriana sama-sama meneliti tentang anak usia dini.

Keenam, Penelitian yang dilakukan Raisah Armayanti Nasution yang berjudul Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Dalam jurnalnya mengatakan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Persamaan antar penulis dengan jurnal Raisah Armayanti Nasution sama-sama meneliti tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Pada bagian awal ini menggunakan judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota

dinas pembimbing, halaman abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

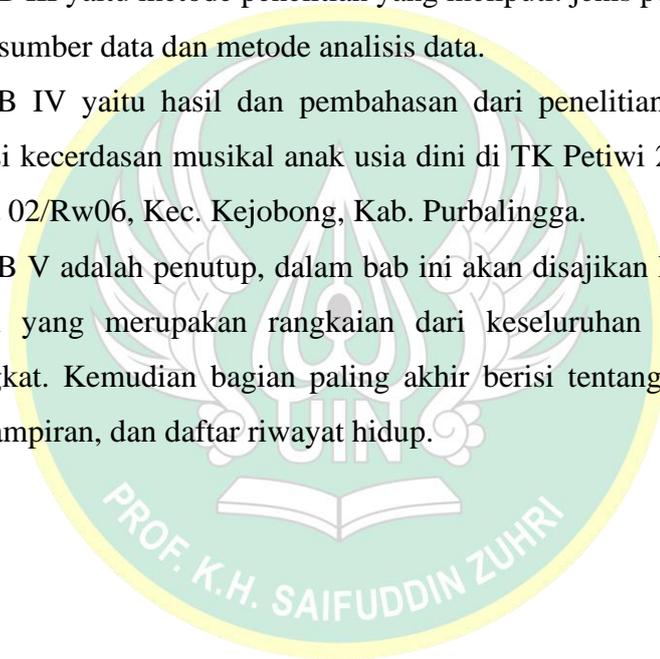
BAB I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari pengertian kecerdasan musikal, pengertian anak usia dini dan peran guru dalam optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik.

BAB III yaitu metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data dan metode analisis data.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan dari penelitian terkait dengan optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini di TK Petiwi 2 Langgar, Desa Langgar Rt 02/Rw06, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Musikal

1. Pengertian Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musik, kemampuan yang sudah dimiliki anak sejak lahir untuk menggunakan musik dan suara yang mempermudah masuk ke dalam kesadaran diri sendiri dan transformasi di tingkat yang lebih dalam. Musik bukan hanya membangkitkan hidup dari jiwa di dalam diri anak. Musik dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi setiap yang mendengarnya. Kecerdasan musik harus dikembangkan terhadap setiap anak yang memiliki bakat/kecerdasan bermusik.¹⁷

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu berkaitan dengan irama, nada dan suara-suara yang bersumber dari alam. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan kecerdasan musikal adalah kemampuan mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada dan suara. Kecerdasan musikal merupakan salah satu perkembangan *Multiple Intelegensi* yang penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini yang dikembangkan Howard Gardner kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenai bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (menyanyi).¹⁸

Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membeda-bedakan berbagai format musik/nada termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dibidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada,

¹⁷ Erni Rosydiana. *Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD Aulia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No 2. Hlm. 54

¹⁸ Bina Indri Hapsari, Dkk. *Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Music Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK*. Pontianak Barat:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm. 2

irama, pola-pola, ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu.

Kecerdasan musikal juga merupakan fondasi dan stimulasi bagi kecerdasan musikal lainnya, dikarenakan musik mampu membangkitkan semangat belajar anak yang dibentuk oleh rasa senang dalam hatinya. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.¹⁹

Menurut Lwin, dkk dalam Suyadi, kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh dengan musik. Oleh karena itu musik juga disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi seseorang. Bahkan musik juga dapat membuka perasaan hati seseorang yang paling dalam, dan hal itu tidak bisa dilakukan oleh seni lain. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membeda-bedakan berbagai format musik/nada termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah, dan warna nada.

Gardner dan Armstrong menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia dan kecerdasan musikal mampu bertahan sampai usia tua. Untuk menumbuhkan kecerdasan musikal pada anak lebih tepat dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dimana anak sudah mampu memahami bagaimana bermain musik yang baik dan benar.

- a. Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya, dikarenakan melalui musik anak dapat menunjukkan emosinya misalkan dengan lirik lagu yang sedih maka anak akan berekspresi sedih, ketika lirik lagunya senang maka anak akan menunjukkan ekspresi bahagia.

¹⁹Femi Olivia. *Menstimulasi Otak Anak Dengan Stimulasi Auditori*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2012). Hlm.49

- b. Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara, karena anak dapat mengetahui suara keras dan lambat.
- c. Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya, melalui musik anak dapat mengasah kemampuan pendengaran dan daya ingat dalam mengingat nada dan syair lagu.
- d. Anak dapat menemukan jati dirinya dan kepribadiannya melalui kegiatan bermain musik.
- e. Anak mengenal berbagai jenis musik, khususnya dalam mengenal musik daerah atau tradisional.
- f. Anak dapat mengembangkan kecerdasannya dalam musik, dengan bermain musik maka bisa mengembangkan kecerdasan yang terarah.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia diantaranya mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi karena musik melatih seluruh otak ketika mendengarkan lagu otak kiri yang meliputi kecerdasan bahasa, logika matematika dan akademik memproses lirik, sementara otak kanan yang meliputi irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, dan kreativitas memproses musik tersebut.

2. Manfaat Kecerdasan Musikal

Menurut Gagner kecerdasan musikal merupakan bentuk bakat manusia yang paling awal muncul. Keahlian di bidang musik bergantung pada bertambahnya pengalaman hidup sehingga mungkin saja, seorang anak berusia 3 tahun mampu mengenali nada-nada lagu yang didengarnya. Maka dari itu, anak yang memiliki bakat musik perlu dikembangkan. Perhatian dari orang tua dan guru harus diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan kecerdasan musik anak. Melalui pembelajaran musik dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengembangkan kecerdasan musik anak. Kecerdasan musikal sebenarnya muncul pada anak sejak usia dini, namun ada yang dioptimalkan dengan baik, ada juga yang tidak dioptimalkan dengan baik.

3. Karakteristik Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musikal

Anak yang memiliki kecerdasan musikal dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Anak-anak suka memukul-mukul benda-benda disekelilingnya.
- b. Anak dapat menyanyi dengan lebih baik, nada teratur, dan relatif merdu dari sebayanya.
- c. Anak mudah mengikuti irama musik
- d. Anak senang bernyanyi-nyanyi kecil atau bersenandung.
- e. Anak dapat memainkan alat musik.
- f. Anak mampu mengingat lagu dengan cepat.

Menurut Suyadi ada 6 ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tinggi yaitu sebagai berikut:

- a. Usia anak sejak lahir sampai 1 tahun mempunyai ciri-ciri, mendengarkan musik mampu bertepuk tangan.
- b. Usia 1-2 tahun mempunyai ciri-ciri mampu mendengarkan musik dan mengikuti irama, mampu bertepuk tangan membentuk irama.
- c. Usia 2-3 tahun mempunyai ciri-ciri, memukul-mukul benda membentuk irama, senang bernyanyi dan menari.
- d. Usia 3-4 tahun mempunyai ciri-ciri senang menari-narikan tangan jika mendengar musik (gerakan reflek), mampu menyanyi cuplikan lagu sesuai irama.
- e. Usia 4-5 tahun mempunyai ciri-ciri, mengenal dan menyebut nama-nama lagu populer, mampu menyanyikan sebagian lagu sesuai irama.
- f. Usia 5-6 tahun mempunyai ciri-ciri, mampu bernyanyi secara kelompok, menyanyikan lagu diiringi musik, mampu memainkan alat music.

Ciri dan kecerdasan musikal secara umum:

- a. Sangat tertarik untuk memainkan instrumen musik.
- b. Cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika diperkenalkan lagu.
- c. Merasa mudah belajar pola-pola irama musik. menikmati musik dan menggerak-gerakan tubuhnya.

- d. Selalu fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi.
 - e. Mengetuk-ngetukan benda ke meja pada saat menulis atau menggambar.
 - f. Mereka cenderung senang bermain alat musik atau bahkan bermain dengan benda-benda tak terpakai.
 - g. Merasa bahwa irama musik jauh lebih menarik.
 - h. Mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada-nada pertama lagu tersebut.
4. Strategi Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal
- a. Beri kesempatan anak untuk melihat kemampuan yang ada pada dirinya, buat anak lebih percaya diri.
 - b. Berikan stimulus ringan agar anak termotivasi.
 - c. Berikan penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak.
 - d. Perkenalkan anak dengan beragam bunyi dan musik dengan menebak suara alat musik atau benda.
 - e. Berdendang dan menyanyikan aneka jenis lagu.
 - f. Gunakan rekaman musik dalam suasana belajar anak.

Strategi yang tepat untuk mengasah kecerdasan musikal pada anak, yaitu:

- a. Mengoptimalkan kecerdasan musikal anak dengan menyajikan media alat musik sederhana menggunakan barang bekas.
 - b. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi anak dapat mengatasi kecemasan. Bernyanyi juga merupakan alat mengekspresikan perasaan, melalui bernyanyi dapat menjadi sarana membangun kepercayaan diri anak, serta bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berfikir anak dan masih banyak lainnya.
5. Kegiatan Yang Dapat Menstimulasi Kecerdasan Musikal
- a. Mengadakan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan musik dan bernyanyi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat anak.

- b. Bermain alat musik dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak karena dapat melatih kepekaan anak terhadap penguasaan irama, nada, pola-pola, ritme, instrumen dan ekspresi.
- c. Ajarkan berbagai konsep musik pada anak usia dini
Mengajarkan konsep-konsep musik pada anak sejak dini merupakan cara paling mudah untuk menstimulasi kecerdasan musiknya. Apabila orang tua tidak menguasai konsep-konsep musik yang rumit, cukup ajarkan anak, tangga nada dasar dan minta anak untuk menyanyikan kembali. Perkenalkan juga anak dengan alat-alat musik yang mereka temui, bila memungkinkan minta anak untuk mencoba alat musik tersebut.
- d. Ajarkan anak dengan lagu sesuai tingkat usianya
Orang tua dapat mengajarkan anak untuk bernyanyi sejak anak mulai bisa berbicara. Pada awalnya ajarkan lagu-lagu sederhana seperti burung kakak tua, topi saya bundar, balonku ada lima, atau pelangi-pelangi. Awalnya anak hanya mendengarkan lagu, kemudian mereka akan ikut menyanyi.
- e. Perdengarkan musik atau lagu setiap hari
Orang tua dapat memperdengarkan lagu/musik kepada anak sejak di dalam kandungan, untuk menstimulasi kecerdasan musik anak.
- f. Fasilitasi anak agar anak dapat bermain alat musik
Bermain alat musik merupakan cara yang ampuh dalam mengembangkan kemampuan musikal anak. Apabila orang tua tidak bisa menyediakan alat musik yang mahal untuk anak, bisa dengan menggunakan galon air yang kosong, ember kosong untuk dijadikan sebagai alat musik perkusi.
- g. Perdengarkan musik saat kegiatan belajar
Anak yang memiliki kecerdasan musikal biasanya akan lebih mudah memahami suatu konsep dengan bantuan musik. Oleh karena itu, musik dapat membantu anak di dalam mengingat sesuatu dan memahami sesuatu.

h. Beri motivasi anak untuk menciptakan karya lagu

Beri pujian kepada anak ketika mereka berani menyanyi di depan kelas.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan.²⁰

Di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan usia 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak.²¹ Anak usia 0-6 tahun disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirancang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Contohnya jika masa peka ini terlewatkan dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kekurangan dalam perkembangannya. Pada masa itu, peran kedua orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Montessori mengatakan bahwa masa usia dini merupakan fase *absorbmind* yaitu masa menyerap pikiran. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya seperti sebuah spon yang menyerap air. Masa ini biasa disebut dengan masa the golden age atau masa keemasan, dimana kapanpun otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang di peroleh anak

²⁰ Dadan suryana. Hakikat anak usia dini. PAUD4107/Modul. Hlm. 3

²¹ Masnipal. *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2015). Hlm.7

akan berpengaruh terhadap perkembangannya dikemudian hari. Jika pada masa ini anak diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak, maka anak akan menjadi lebih matang baik secara fisik maupun psikologis dan siap menghadapi masa sekolahnya.

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “Golden Age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan

berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.²²

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, maka orang tua setidaknya harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Kebutuhan dasar adalah perlindungan dan kasih sayang, makanan, sandang dan tempat tinggal. Kebutuhan psikis anak adalah nilai-nilai luhur sebagai manusia, perasaan dicintai, disiplin dan tanggung jawab.²³

Anak usia dini umumnya masih berada pada masa praoperasional. Pada masa itu, anak belum mampu melihat masalah dari sudut orang lain. Piaget menyebutnya sebagai egosentris. Mereka juga masih bingung membedakan antara kenyataan dan penampakan. Misalnya gambar anak yang lebih cenderung mengungkapkan rasa dari pada pikiran. Sehingga model atau bentuk tampilannya kelihatan ekspresif, namun kadang kala maksudnya tidak jelas atau mirip dengan lukisan abstrak.²⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.

a. Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak.

²²Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 01, No 01, 2017), hlm. 03

²³Tatik ariyanti. Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *jurnal dinamika pendidikan dasar*. Vol 8, no 1, 2016. Hlm.56

²⁴ Kadek Hariana. Rizal.Dkk. *Konstruktivisme Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Problematika Pendidikan Seni Anak*. *Jurnal Edutech*, Vol. 8, No. 1, 2022. Hlm 54

b. Anak memiliki rasa ingin tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

c. Anak bersifat unik

Menurut Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain.

3. Prinsip-prinsip perkembangan anak

- a. Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif, satu sama lain saling terkait erat. Contohnya, keterampilan intelektual akan mempengaruhi keterampilan bahasa anak.
- b. Perkembangan terjadi dalam suatu urutan. Kemampuan keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang diperoleh dulu.
- c. Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang meningkat.
- f. Perkembangan belajar dipengaruhi oleh konteks sosial.
- g. Anak adalah pembelajar aktif, mengambil pengalaman fisik, sosial dan pengetahuan.

- h. Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan.
- i. Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

C. Pembelajaran Seni Musik

1. Pengertian Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran tentang musik, pada dasarnya adalah pembelajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik. kata Jamalus, haruslah berawal atau bertitik tolak dari bunyi itu sendiri. Dengan demikian, tidak ada salahnya jika peran guru mengajak anak-anak apa yang mereka dengar dan rasakan.²⁵ Pembelajaran seni merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Pelaksanaan pembelajaran melalui bernyanyi. Tujuan pembelajaran musik untuk mendidik anak menjadi kreatif. Hal yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai anak yang tidak bisa menuangkan kreativitasnya.²⁶

Pembelajaran seni hadir sejak usia dini untuk membentuk kepridabian anak dan membantu proses dan tumbuh kembangnya/ mengekspresikan diri adalah elemen penting dari menjadi manusia. Pembelajaran seni bisa menjadi tempat bagi anak untuk mengeksplorasi dan menunjukkan emosi yang timbul dari mereka dengan bebas. Seni menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pada pasal 10 disebutkan bahwa aspek seni antara lain: kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya.

²⁵Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Jakarta:Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998). Hlm. 3

²⁶Kadek Hariana. Rizal.Dkk. Konstruktivisme Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Problematika Pendidikan Seni Anak. *Jurnal Edutech*, Vol. 8, No. 1, 2022. Hlm. 55

Musik merupakan aspek pertama yang harus dikembangkan dari sudut neurologis. Hal ini dibuktikan dari penemuan-penemuan neurosains dimana terdapat indra yang pertama yaitu pendengaran. Hal ini dibuktikan ketika anak masih dalam kandungan. Maka dari itu musik penting untuk dikenakan bagi anak usia dini. Kemudian terdapat tiga komponen musik bagi anak usia dini menurut Tetty Rachmi.

a. Memiliki vokal

Vokal dalam seni musik, adalah alunan nada-nada yang keluar dari manusia. Melalui vokal anak dapat mengeksplorasi kemampuannya terutama dalam bidang seni.

b. Mampu merangsang gerak

Musik bagi anak usia dini diharapkan mampu merangsang gerak anak usia dini. Dengan mendengarkan musik, anak akan menggerakkan tubuhnya mengikuti musik.

c. Mampu merangsang perkembangan anak

Seni musik diharapkan dapat merangsang setiap aspek perkembangan anak usia dini, biasanya terdapat pada setiap lirik, irama/syair. Dengan menggunakan lirik dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Seni merupakan salah satu bagian dari aspek penting yang melengkapi kehidupan. Seperti pepatah mengatakan bahwa hidup tanpa seni menjadi kasar, tanpa ilmu terdampar, dan tanpa agama nyasar. Namun dengan seni hidup menjadi indah, dengan ilmu menjadi mudah, dan dengan agama menjadi terarah. Setidaknya itulah yang penting seni bagi kehidupan. Seni merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tiga aspek penting membentuk manusia seutuhnya, karena seni merupakan fitrah lahiriyah yang dimiliki oleh manusia dan perlu dikembangkan sebaik-baiknya.²⁷

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari

²⁷ Siti Awaliyah Nur Aulia, Jurnal Pena Ilmiah:Vol.2 No 1 (2017)

pada tanpa melibatkan seni. Musik adalah salah satu bentuk seni. Oleh karena itu, musik dapat mengaktifkan bagian-bagian otak lebih kompleks.²⁸ Seni mengembangkan kemampuan kognitif yang menguntungkan anak didik dalam segala aspek pendidikannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Krisdayanti, tahap awal untuk mengenalkan anak pada seni musik adalah dengan cara memberikan stimulus pada aspek perkembangan motorik. Karena dapat memudahkan baik orang tua maupun guru dalam mengenalkan bermacam-macam alat musik di sekitar dan anak bisa mencoba untuk memainkannya.²⁹ Adapun menurut Sujiono mengenalkan musik bisa dilakukan dengan mendengarkan musik dan memainkan alat musik. memperkenalkan musik kepada anak merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah bernyanyi, memainkan alat musik, mengikuti ritme baik dengan tepukan tangan atau dengan gerakan lainnya.

Selain itu, musik dapat membantu perkembangan anak. Kemampuan auditif anak dapat dikembangkan pada saat anak melakukan kegiatan bernyanyi atau bermain alat musik secara bersamaan, anak akan menggerakkan tubuhnya sesuai musik yang mereka dengar. Menurut Gardner ada hubungan antara bernyanyi dengan perkembangan otak anak dimana daya tangkap anak saat menerima pembelajaran efektif.³⁰

Dalam pembelajaran seni, keberhasilan pembelajaran bukanlah menjadikan anak sukses menjadi penyanyi, pemusik, ataupun penari. Keberhasilan pendidikan seni bagi anak adalah dapat menjadi pribadi yang lebih peka baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Ada perlunya untuk memahami setiap tahap perkembangan tersebut.

²⁸Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 171

²⁹Grace Ananda Lestari. *Stimulasi Perkembangan Seni Music Dalam Kegiatan Bernyanyi Anak Usia (5-6) Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih*. Skripsi. (Prabumulih: Universitas Sriwijaya, 2022). Hlm. 19

³⁰Dewi, E. K. *Pemampatan Lagu-Lagu Populer Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak...* Hlm. 18-25

Kegiatan seni seperti menyanyi, menggambar, mewarnai, menari, dan aktivitas seni rupa lainnya. Tujuan dari kegiatan seni untuk menyampaikan pesan kepada yang mendengar dan melihat. Baik peserta didik, maupun orang tua yang diharapkan mampu bekerja sama dengan baik supaya kegiatan berjalan dengan lancar. Walaupun dalam pembelajaran terdapat hambatan, terlebih lagi dengan ruangan kelas yang hanya satu dan tidak terlalu luas. Serta minimnya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Idealnya seni musik untuk anak usia dini mempunyai tiga komponen utama yakni: memiliki vokal, mampu merangsang gerak, dan dapat memberikan rangsangan anak untuk mendengarkan dengan seksama atau menyimak. Oleh karena itu dalam periode perkembangan ini, anak masih lebih banyak belajar mengkoordinasikan gerak tubuh. sebaliknya, rangsangan musikal yang diberikan harus diarahkan untuk mendukung koordinasi gerak tubuh. oleh karena itu anak usia dini lebih senang belajar sambil bermain, sehingga musik yang diberikan dapat menyenangkan proses belajar anak.

Para psikolog dan ahli syaraf dalam perkembangan anak usia dini mengungkapkan bahwa musik mampu membuat anak bergembira dan membantu perkembangan sel-sel otak untuk membantu koneksi yang diperlukan untuk semua jenis kecerdasan. Aspek yang dapat dikembangkan melalui musik antara lain:

- a. Aspek bahasa, musik dapat menambah pengetahuan anak, juga dapat dijadikan media komunikasi untuk mempererat ikatan orang tua dengan anak.
- b. Aspek sosial emosional, dengan mendengarkan musik, anak akan memiliki keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesiapan kedewasaan yang berguna untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c. Aspek motorik, mendengarkan musik akan membuat anak bergerak, menari dan memainkan alat sederhana. Biasanya ketika anak

mendengarkan musik, maka anak akan menari atau menggerakkan benda yang mereka lihat.

- d. Membangun kecerdasan musik, dengan mendengarkan musik, anak akan mampu membangun keterampilan spasial, temporal dan penalaran yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan matematika, ilmu pengetahuan dan teknik.
- e. Meningkatkan kreativitas anak, dengan mendengarkan musik mampu mendorong anak untuk berpikir kreatif.
- f. Mengajarkan hal baru, dengan menyanyi anak belajar hal baru tentang bahasa, matematika, dan pengetahuan yang terdapat dalam lirik lagu.
- g. Meningkatkan kerja otak, daya ingat dan kemampuan berpikir.
- h. Meningkatkan konsentrasi pada anak ataupun orang dewasa, dengan mendengarkan musik klasik ataupun instrumen akan membantu meningkatkan konsentrasi anak.

Musik untuk anak tidak dapat dipilih begitu saja. Tentu ada kriteria yang harus dipenuhi agar tidak salah dalam memilih musik untuk anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik. Berikut ini kriteria pemilihan musik untuk anak usia 2-4 tahun:

- a. Ritme yang dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentakkan atau nyaring, namun dengan sedikit perubahan ritme yang tidak terlalu rumit. Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, bertepuk tangan, dan lainnya).
- b. Melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.
- c. Harmoni musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar, serta perpindahan akord yang lembut dan nada yang digunakan nada mayor.
- d. Volume sebaiknya dinyanyikan dengan tingkatan yang umum untuk mengkontraskan crescendo atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.

- e. Tempo yang digunakan sebaiknya sedang, tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada terlalu panjang atau kehilangan minat mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi atau mendengarkan.
 - f. Kualitas nada suara untuk anak usia dini sebaiknya suara dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.
 - g. Syair lagu untuk anak usia dini sebaiknya menggunakan kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-kata juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.³¹
2. Karakteristik Musik Anak Usia Dini
- Berikut adalah karakteristik anak usia dini.
- a. Ritme

Idealnya ritme bersifat riang dan tidak terlalu menyentak-nyentak perubahan ritme juga tidak terlalu rumit. Contohnya pada lagu cicak-cicak di dinding, ritmenya bersifat riang.
 - b. Melodi

Idealnya melodi bersifat sederhana, indah, mudah diikuti dan banyak pengulangan. Kebanyakan pada lagu anak usia dini bersifat sederhana, dinyanyikan indah, dan pada syairnya terdapat pengulangan kata, agar mudah diingat oleh anak usia dini.
 - c. Tempo

Tempo pada musik anak usia dini tidak terlalu cepat/pelan. Tempo pada anak usia dini disesuaikan dengan kegiatan anak.
 - d. Syair syair

Syair pada musik anak bersifat sederhana, disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan anak, kata-katanya yang mudah

³¹ Sugeng Utuh Priyanto, *Pendidikan Musik Anak Usia Dini*,...Hlm. 45

diucapkan oleh anak, banyak terjadi pengulangan pada syair, syair harus memiliki pengetahuan agar menambah wawasan pada anak.

Seni musik merupakan cabang seni yang menggunakan suara sebagai sarana penyampaiannya, dimana suara tersebut disusun berdasarkan unsur-unsur musik. pada anak usia dini, maka unsur-unsur musiknya disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Musik tercipta karena adanya suatu getaran yang menghasilkan suara indah. Hal inilah yang menjadikan musik enak untuk dinikmati. Selain enak untuk dinikmati, musik juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan cara menyesuaikan unsur-unsur seni musik untuk anak. Unsur-unsur musik antara lain sebagai berikut.

- a. Melodi, merupakan suatu unsur musik yang harus ada di dalam pembuatan karya seni musik. melodi ialah tinggi rendahnya atau panjang pendeknya nada, yang juga terdapat di dalam instrumen musik.
 - b. Ritme atau irama, merupakan rangkaian gerak yang beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik. ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek, kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu.
 - c. Birama, merupakan sebuah tangga yang berfungsi untuk menentukan jumlah ketukan dalam bermain musik.
 - d. Tangga nada, merupakan rangkaian notasi musik yang diurutkan berdasarkan frekuensi dasar atau pitch.
 - e. Harmoni, merupakan keselarasan paduan nada dalam suatu musik atau sekumpulan nada yang jika dimainkan secara bersama-sama akan mampu menghasilkan bunyi yang terdengar indah.
 - f. Tempo, merupakan ukuran kecepatan irama, makin cepat suatu lagu dimainkan, maka makin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut.
3. Manfaat Seni Musik

Belajar musik bagi anak usia dini sangat penting untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Sehingga, dapat membantu anak untuk lebih

peka lagi terhadap nada serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia interaksi sosial pendidikannya. Menurut penelitian para ahli, musik memiliki pengaruh yang besar dan manfaat untuk pertumbuhan anak dan perkembangan awal otak anak-anak. Studi menunjukkan musik telah membantu saraf anak-anak menghubungkan dan meningkatkan keterampilan anak dalam belajar saat mereka tumbuh dewasa. Musik juga dapat membantu anak untuk belajar berbicara sejak dini. Adapun manfaat belajar seni musik pada anak usia dini antara lain sebagai berikut.

- a. Musik mengembangkan kecerdasan emosional anak. Pelatihan musik mempertajam kemampuan seseorang untuk mengenali emosi dalam suara.
- b. Musik menghasilkan pembaca yang lebih baik. Pelatihan musik lebih awal dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan kemampuan verbal.
- c. Musik membantu perkembangan otak. Studi menunjukkan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mengembangkan otak.
- d. Musik juga melatih daerah di otak yang terlibat dengan fokus dan perhatian .
- e. mendengarkan musik, terutama jeda antara gerakan, mengaktifkan kemampuan otak untuk perhatian dan antisipasi.
- f. Manfaat stimulasi musik untuk anak. Memperdengarkan musik sedini mungkin tidak ada salahnya, bahkan ketika si kecil masih dalam kandungan. Musik yang tepat akan menstimulus gerak jain, memberikan ketenangan dan meredam kegelisahan.

Melalui seni, anak mulai dapat mengenal atau tertarik pada bunyi, menggerakkan tubuh ketika mendengar musik, paham adanya perbedaan suara, bertepuk tangan dan bergerak teratur mengikuti irama, mencoba membuat gerakan yang menimbulkan bunyi, dapat berbunyi dengan teratur sehingga dapat melafalkan kata dengan jelas, bahkan dapat membuat gambar dari coretan-coretan yang tak teratur lalu perlahan

menjadi mulai teratur dengan mengontrol gerakan tangannya. Hal-hal tersebut telah dirumuskan pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak terhadap bidang seni telah dicantumkan berdasarkan klasifikasi usia.³²

Pembelajaran seni telah menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik baik pendidik maupun orang tua bagi anak usia dini. Pembelajaran seni haruslah membawa kegembiraan untuk anak usia dini, karena di usia ini aktivitasnya adalah bermain. Melalui aktivitas musik dan bergerak yang menyenangkan, disitulah pembelajaran seni mampu hadir menjadi bagian dalam perjalanan tumbuh kembang seorang anak menjadi manusia. Dalam membuat aktivitas musik, gerak, dan kata-kata kepada anak usia dini harus melihat dari anak dengan mengamati respon dan tingkah lakunya, bukan dari sudut pandang pendidik. Sengan demikian seni hadir untuk mewartakan kreativitas seorang anak yang merupakan responnya terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dari lingkungannya.³³

4. Jenis Seni Musik

Peran musik adalah sebagai ekspresi, komunikasi, bermain, berpikir kreatif, dan pengembangan bakat. Secara sadar bahwa musik dimiliki oleh semua bangsa di dunia sejak zaman dahulu kala. Musik dipergunakan dalam berbagai kegiatan dan suasana kehidupan manusia, seperti dalam upacara keagamaan, upacara adat, untuk hiburan, untuk tontonan, dan untuk pendidikan. Musik sendiri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut beberapa alasan:

³² Putu Sandra Devindriati Kusuma, dkk. *Music Dan Gerak: Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini*. Journal Of Music Science Technology and Industry. Vol 5, No 1, 2022. Hlm. 88

³³ Ibid. Hlm. 94

a. Jenis musik menurut sumber bunyi

- 1) Musik vokal berasal dari kata voce (Itali) atau voice (Inggris) yang berarti suara yang dihasilkan oleh organ tubuh makhluk hidup, yakni manusia dan binatang. Pengertian musik vocal sangat luas. Sedangkan bernyanyi tanpa diiringi alat musik disebut dengan accapela yang dinyanyikan lebih dari satu orang. Ada nyanyian yang terdiri atas suara saja dan disebut nyanyian bersuara tunggal atau bersuara satu. Contohnya adalah lagu kebangsaan “Indonesia Raya” tidak boleh dinyanyikan lebih dari satu jenis suara. Sementara itu, nyanyian yang terdiri atas beberapa bagian suara disebut nyanyian paduan suara. Paduan suara dinyanyikan oleh 14 orang atau lebih dan biasanya dinyanyikan oleh banyak suara yang terbagi menjadi sopran-alto-tenor-bass (SATB). Kelompok vokal atau vokal grup berarti sekelompok orang yang bergabung menyanyikan lagu secara bersama-sama dan lagu yang dinyanyikan dapat berupa satu suara atau beberapa suara.
- 2) Musik instrumental ialah musik yang sumber bunyinya bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi berasal dari benda atau alat musik yang dapat menghasilkan suara atau bunyi. Musik instrumental juga merupakan komposisi musik yang tanpa adanya lirik atau vocal dalam bentuk apapun.

b. Jenis musik berdasarkan proses penciptaannya

- 1) Musik seni ialah musik yang diciptakan untuk keindahan musik itu sendiri. Contohnya uyon-uyon dari Jawa Tengah yang diantaranya memainkan lagu-lagu atau gending-gending. Selain itu juga terdapat karya besar dari komponis berupa simfoni (*symphony*), diantaranya adalah karya W.A Mozart, Trisuci Kamal, Ananda Sukarlan, Slamet Abdul Syukur, I Wayan Sadra, dan masih banyak lagi karya-karya komponis dari berbagai negara.
- 2) Musik programatis adalah musik yang diciptakan untuk kepentingan kebutuhan mengiringi sebuah karya musik serta

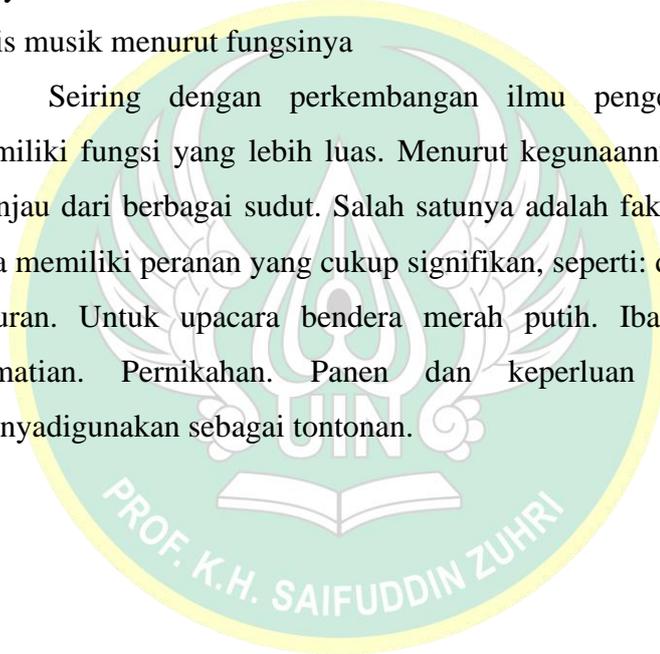
memiliki rancangan yang programatis. Contoh iringan musik programatis untuk tari balet, opera, dan drama.

c. Jenis musik yang lahir berdasarkan tatanan masyarakat

Pengertian musik klasik adalah musik yang muncul pada zaman klasik Eropa dengan tokohnya/komponis Wolfgang Amadeus Mozart dan Joseph Haydn dengan ciri-ciri musik tertentu pada zaman tersebut. Pada zaman itu, musik ini biasanya dimainkan ditempat-tempat tertentu saja, yaitu dilingkungan istana/kerajaan. Sedangkan untuk musik tradisional biasanya dimiliki atau tumbuh pada kelompok masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun temurun.

d. Jenis musik menurut fungsinya

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, musik memiliki fungsi yang lebih luas. Menurut kegunaannya, musik dapat ditinjau dari berbagai sudut. Salah satunya adalah faktor sugesti yang juga memiliki peranan yang cukup signifikan, seperti: digunakan untuk hiburan. Untuk upacara bendera merah putih. Ibadah. Kelahiran. Kematian. Pernikahan. Panen dan keperluan upacara yang lainnya digunakan sebagai tontonan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 2 Langgar yang merupakan hasil studi lapangan secara langsung di TK Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif lapangan dengan tujuan memperoleh data yang mendalam dengan tulisan maupun lisan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan *Fied Research* atau penelitian lapangan, yang pengamatannya dilakukan secara langsung maupun tidak langsung guna mendapatkan informasi terkait penelitian. Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.³⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 2 Langgar yang terletak di Desa Langgar Rt01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Alasan penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 2 Langgar dengan alasan, TK Pertiwi 2 Langgar dalam pembelajaran seni masih belum maksimal sehingga kecerdasan

³⁴ Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif. Equilibrium*. Vol 5, No 9: 2009. Hlm..2

musik anak tidak dapat berkembang dengan baik. Dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran seni musik. dan tidak memiliki pendidik yang kompeten dalam bidangnya. Padahal anak ketika pembelajaran sangat antusias. Mereka lebih senang ketika kegiatan pembelajaran diselingi dengan kegiatan bernyanyi, mendengarkan musik, dan bermain alat musik. Dan pembelajaran seni musik tidak diterapkan sebagai pembelajaran wajib. Kegiatan tersebut hanya sebagai selingan di dalam kegiatan pembelajaran.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka objek dari penelitian ini adalah upaya guru dalam optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 2 Langgar, Desa Langgar Rt 01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.³⁵ Berdasarkan penelitian tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah:

1. Kepala TK

Kepala TK merupakan pimpinan tertinggi di sekolah dan memiliki wewenang serta kebijakan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan mutu pendidikan dalam suatu lembaga. Kepala TK Pertiwi 2 Langgar ialah Suliyah yang memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Guru

Melalui sumber data ini diharapkan peneliti memperoleh data tentang deskripsi mengenai peran guru dalam optimalisasi kecerdasan

³⁵ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal...* Hal. 61

musikal anak usia dini. Guru yang di wawancarai adalah Rahayu Sempat Terwati.

3. Siswa

Melalui sumber data ini diharapkan peneliti memperoleh data berkaitan dengan kegiatan belajar anak usia dini dalam kaitannya dengan kecerdasan musikal anak usia dini.

4. Orang Tua

Dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak, maka diperlukan peran orang tua untuk menunjang keberhasilan tersebut. Orang tua memiliki pengaruh yang penting dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak ketika anak di rumah. Karena orang tua lebih banyak berinteraksi dengan anak, sehingga orang tua dapat mengetahui keinginan anak dan kemampuan yang dimiliki anak. Maka orang tua dapat memberikan informasi terkait perkembangan anak kepada guru.

Dalam menentukan subjek penelitian diatas, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample berdasarkan pada tujuan penelitian dengan tidak memperhatikan kemampuan generalisasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan

³⁶ Sugiono. *Merode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,... Hal.30

menggunakan seluruh alat indera.³⁷ Observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 november 2021 dan observasi riset mulai tanggal 11 Maret sampai 13 Mei 2022 dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di TK Pertiwi 2 Langgar yang berkaitan dengan kecerdasan musikal anak. Guru mengawali kegiatan pembelajaran seperti biasa dengan pembukaan sesuai SOP, sebelum materi diselingi dengan bernyanyi, kemudian dalam penyampaian materi dengan bernyanyi, penutup. Terakhir sebelum pulang menayakan perasaan anak dan menyanyi lagu sebelum pulang.

2. Wawancara

Merupakan salah satu teknik penggalan atau pengumpulan data dengan cara mencari informasi secara langsung kepada subjek penelitian (narasumber). Teknik ini mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan teknik yang lainnya, diantaranya adalah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada asumsi yang keliru.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara (interview) dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Rahayu Sempat Terwati guru di TK Pertiwi 2 Langgar guna menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan Suliyah pada tanggal 1 Desember 2021 secara daring untuk meminta izin penelitian proses pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 2 Langgar, Kejobong, Purbalingga. Kemudian wawancara yang kedua dengan Rahayu Sempat Terwati pada tanggal 11 Mei 2022 di rumah Rahayu Sempat Terwati mengenai profil TK Pertiwi 2 Langgar, sarana dan prasarana, daftar siswa angkatan 2021/2022, model pembelajaran, dan proses pembelajaran. Wawancara yang ketiga pada tanggal 11 Maret 2022 dilakukan di TK

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010). Hlm. 199

³⁸ Mohammad Ali A., Ishomudin, Dkk, *Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura*. Jakarta:CV. Jakad Media Publishing, 2020. Hlm. 71

Pertiwi 2 Langgar dengan Rahayu Sempat Terwati dan Suliyah mengenai proses pembelajaran yang diiringi dengan kegiatan mendengarkan musik dan bernyanyi yang tujuannya untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak. Wawancara yang keempat pada tanggal 13 April 2022 dengan salah satu orang tua peserta didik mengenai kegiatan anak di rumah seperti apa. Sehingga orang tua memiliki peran penting ketika di rumah dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.³⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁴⁰

Adapun dokumentasi yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi adalah:

- a. Profil TK Pertiwi 2 Langgar, Desa Langgar Rt01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
- b. Struktur dan muatan kurikulum di TK Pertiwi 2 Langgar, Desa Langgar Rt01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi 2 Langgar, Desa Langgar Rt01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
- d. Model pembelajaran di TK Pertiwi 2 Langgar, Desa Langgar Rt01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
- e. Peserta didik tahun 2022 di TK Pertiwi 2 Langgar, Desa Langgar Rt01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

³⁹ Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2020). Hlm. 42

⁴⁰ Abdurrahman Fatoni, ...Hlm. 112

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan yang sangat penting. Setelah penelitian mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.⁴¹ Analisis data merupakan interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eskplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.⁴² Beberapa langkah yang dilakukan penulis dalam analisis data yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴³ Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan jumlahnya masih sedikit dan tidak terperinci, sehingga perlu diteliti ulang untuk menghasilkan kesimpulan atau hasil akhir yang lebih terperinci, kompleks dan sistematis.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowert dan sejenisnya. Yang paling sering

⁴¹ Dirri Dan Riani, Dkk, *Metode Penelitian*, (Banten:Universitas Terbuka, 2013). Hlm. 61

⁴² Ilham Junaid. *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*. Jurnal Kepariwisataaan, Vol 10, No 1, 2016. Hlm. 65

⁴³ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta:Kencana.2017). Hlm. 400

digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴ Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang optimalisasi kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik.

3. Penarikan kesimpulan

Ini merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan (verifikasi) ialah kegiatan yang menghasilkan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Metode ini yang digunakan oleh penulis untuk menarik kesimpulan dari semua data/informasi yang di peroleh di TK Pertiwi 2 Langgar yang dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup observasi, wawancara, dokumentasi.



⁴⁴ Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D.,Hlm.341

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

TK Pertiwi 2 Langgar yang terletak di Desa Langgar Rt01/Rw04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Awal berdirinya TK Pertiwi 2 Langgar pada tahun 2005, pada saat itu TK Pertiwi belum memiliki bangunan sendiri. Maka dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan di bangunan milik warga desa langgar Rt01/Rw04. Setelah lima tahun menempati bangunan tersebut, TK Pertiwi 2 Langgar mendapatkan dana dari pemerintah setempat untuk pembangunan gedung. Dengan satu bangunan sebagai ruang kelas, dan halaman untuk play gorund. TK Pertiwi 2 Langgar merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan sebagai sarana belajar anak sejak dini. Dengan tujuan agar anak belajar dan mengembangkan bakatnya sejak anak usia dini.

B. Daftar Peserta Didik TK Pertiwi 2 Langgar Tahun Ajaran 2021/2022

Gambar 1.1 Daftar Peserta Didik TK Pertiwi 2 Langgar

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat
1	Adeefa Afsheena Myesha	P	Purbalingga	2016-05-19	Langgar Rt01/Rw05
2	Akbar Hermawan	L	Purbalingga	2015-12-19	Langgar Rt02/Rw04
3	Ardelia Cahaya Setiawan	P	Purbalingga	2015-11-08	Kedarpan Rt01/Rw01
4	Elfira Sherlin Maulida	P	Purbalingga	2016-01-03	Langgar Rt02/Rw05

5	Erlin Destiani	P	Purbalingga	2016-12-03	Langgar Rt02/Rw10
6	Galang Dwi Prakoso	L	Banjarnegara	2014-04-20	Timbang Rt25/Rw07
7	Hafiz Nur Muslimin	L	Purbalingga	2017-02-12	Langgar Rt02Rw04
8	Halimatusa'biah	P	Purbalingga	2016-05-18	Timbang Rt24/Rw007
9	Inara Rafa Salsabila	P	Purbalingga	2015-11-09	Langgar Rt01/Rw05
10	Mohamad Abdurasyid	L	Purbalingga	2015-08-06	Langgar Rt01/Rw05
11	Muhamad Reza Nabil Azmi	L	Purbalingga	2016-01-12	Langgar Rt01/Rw04
12	Najwa Kayla Putri	P	Purbalingga	2017-04-27	Langgar Rt02/Rw01
13	Rafif Azmilalfaizi	L	Purbalingga	2016-06-10	Langgar Rt02/Rw02
14	Restu Azzahra	L	Purbalingga	2016-09-15	Timbang Rt04/Rw07
15	Syafik Sajidul Izmi	L	Purbalingga	2016-07-06	Langgar Rt02/Rw06
16	Fais Alfano Huanran	L	Ciamis	2016-05-27	Langgar Rt02/Rw01
17	Wulandari Azzahro	P	Purbalingga	2015-12-22	Langgar Rt01/Rw05
18	Zahira Najma Khalika	P	Purbalingga	2016-09-13	Langgar Rt01/Rw05

C. Model Pembelajaran di TK Pertiwi 2 Langgar

Pengertian model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan-perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran area pendidikan anak usia dini. Model pembelajaran PAUD menggunakan model area sesuai kurikulum PAUD 2013 lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan pada prinsip: Pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak, Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area-area yang disiapkan, dan Keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran. Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut: Anggota keluarga dilibatkan secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran, misalnya orang tua dilibatkan dalam mempersiapkan pengaturan media pembelajaran atau menjadi model dalam pembelajaran tertentu. Anggota keluarga bermitra dengan PAUD dalam membuat keputusan tentang anak, misalnya orang tua diminta pertimbangannya perihal kebutuhan layanan khusus individual untuk anak.

Pembelajaran area ini menggunakan metode yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Setiap anak berkembang melalui tahapan yang berbeda, namun pada saat yang sama, setiap anak adalah makhluk individu dan unik. Dengan demikian pendidikan harus mencermati dan menyimak perbedaan antara keterampilan dan minat tertentu dari anak-anak yang berusia sama.

Pengelolaan kelas pada model pembelajaran area meliputi pengorganisasian peserta didik, pengaturan area yang diprogramkan, dan peranan pendidik. Untuk itu hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan kelas adalah: Alat bermain, sarana prasarana diatur sesuai dengan area yang diprogramkan pada hari itu. Kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan meja kursi, karpet, atau tikar sesuai dengan alat yang digunakan. Pengaturan area memungkinkan pendidik dapat melakukan pengamatan sehingga dapat memberikan motivasi, pembinaan, dan penilaian. Pendidik memperhatikan perbedaan individu setiap peserta. Pada saat mereka melakukan kegiatan di area. Pembelajaran area menggunakan 10 (sepuluh) area yang dijelaskan berikut ini. Dalam satu hari dapat dibuka minimal 4 area untuk disiapkan area bermain/alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Alat bermain untuk model area sesuai dengan kurikulum PAUD 2013 adalah:

Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, teknik evaluasi.⁴⁵ Dalam model pembelajaran di TK Pertiwi 2 Langgar masih menggunakan model pembelajaran klasikal, dimana kegiatan pembelajarannya dilakukan oleh seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan sarana pembelajaran yang terbatas serta kurang memperhatikan minat anak usia dini.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dengan bidang lain dan mampu bertahan sampai usia tua. Dalam pembelajaran biasanya guru akan menyiapkan RPPH dan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran,

⁴⁵ Hasanah, Nur. *Konsep Dasar Model Pembelajaran PAUD*. Youtube, Diunggah Oleh Nur Hasanah, 17 Maret 2021. <http://youtu.be/8iagu1ypopk>

materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.⁴⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh E. Mulyasa, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.⁴⁷

Dalam proses membuat rencana pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang harus dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju. Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemana guru atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Sebelum menentukan arah yang dituju maka harus mencari informasi dalam menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran. Berikut rencana pelaksanaan pembelajaran harian TK Pertiwi 2 Langgar.

Dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 2 Langgar dengan cara memperdengarkan musik kepada anak dalam kegiatan pembelajaran musik. Dengan mendengarkan musik sebagai salah satu pengalaman musik buat anak-anak tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Orang dewasa pada

⁴⁶ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 216

⁴⁷ Rahmat Raharjo. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010). Hlm. 35

umumnya, mendengarkan musik sambil memasak, mendengarkan musik ketika waktu istirahat, mendengarkan musik ketika hendak tidur, dan sebagainya. Mendengarkan musik dengan cara tersebut, memang tidak ada salahnya, tapi tidak memberikan manfaat yang lebih untuk peningkatan pengetahuan seseorang tentang musik. Dalam hal ini, yang dirasakan setelah mendengarkan musik hanya kepuasan batin dari orang tersebut. Terlebih lagi, lagu tersebut sangat pas mewakili hatinya yang sedang jatuh cinta, rindu, dan sebagainya.⁴⁸

Adapun mendengarkan musik bagi anak adalah untuk memupuk dan meningkatkan rasa keindahan musik, serta memberi pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur musik melalui bunyi yang didengarkan. Tugas dari seorang guru adalah membantu anak-anak untuk meningkatkan rasa keindahan musiknya dengan mendengarkan bermacam jenis musik yang mempunyai kualitas baik. Jangan sampai anak lebih sering mendengarkan lagu dangdut dengan kata-kata jorok, yang tidak pas didengar oleh anak-anak.⁴⁹ Kegiatan lainnya seperti bernyanyi, bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengembangkan kecerdasan anak, karena dengan bernyanyi anak akan mudah mengingat lirik lagu. Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.

Setiap pembelajaran diselingi dengan bernyanyi. bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Dengan tepukan tangan, badan pun ikut bergoyang, anak larut dalam kesenangan dan keceriaan ketika menyanyikan lagu “Balonku” atau “Pada Hari Minggu”. Menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pengalaman menyanyi sebagai salah satu pengalaman yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan kepada mereka. Sehingga dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak akan lebih mudah karena anak senang dengan kegiatan pembelajaran yang diselingi oleh kegiatan bernyanyi. Pada mulanya menurut Jamalus, anak sering mendengar senandung atau nyanyian dari ibunya ketika mereka digendong atau di tidurkan, atau lagu

⁴⁸ Novi Mulyani. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Kalimedia, 2016). Hlm. 17

⁴⁹ Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Jakarta:Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1988). Hlm. 44

bermain-main dari saudara-saudaranya di rumah. Di samping itu, kecanggihan teknologi menjadi bagian yang tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Siaran radio dan siaran televisi sering memperdengarkan musik, yang semuanya memperkaya pengalaman musik anak.

Dalam kegiatan pembelajaran respon anak-anak sangat senang, karena kegiatan pembelajaran seni musik merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kebanyakan anak-anak lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran seni musik. Kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik, walaupun hanya melalui kegiatan pembelajaran seni dengan metode bernyanyi. Seharusnya dapat di optimalkan tidak hanya dengan metode bernyanyi, juga dengan bermain alat musik. Karena dengan bermain musik juga dapat meningkatkan fungsi otak dan juga melatih daya ingat anak usia dini. Selain itu dengan bernyanyi dan bermain musik juga dapat melatih perkembangan fisik dan motorik pada anak. Melatih kesabaran anak, karena bernyanyi juga harus sabar dalam menghafal lirik lagu sesuai irama. Bermain musik juga dapat melatih kesabaran anak, dengan bermain musik anak akan belajar bagaimana bermain alat musik yang benar. Bermain musik juga tidak mudah, jika anak tidak sabar maka akan menyerah.

Kemudian tingkat pemahaman dan perkembangan musik anak antara satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman musik yang diperoleh anak sebelumnya. Lingkungan yang selalu memperdengarkan musik akan mempercepat perkembangan rasa musik anak. Pengalaman mendengar dan meniru suara, seperti suara burung, ayam, dan lain-lain, akan memberikan benih kemampuan menyanyi.⁵⁰ Selanjutnya dengan menyanyi, anak akan lebih suka ketika mereka diminta untuk menyanyi. Beri anak kebebasan untuk menyanyikan lagu yang mereka suka. Hal ini untuk mengenalkan macam-macam lagu terutama lagu anak-anak yang wajib mereka ketahui. Dengan menyanyi, anak bisa berekspresi dan berkreasi dengan bebas

⁵⁰Novi Mulyani. *Pengembangan Seni Anak Usia dini*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 18

terkait dengan perasaan dan gagasan yang ada pada dirinya. Menyanyi adalah media bagi anak untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan.⁵¹

Selain mendengarkan musik dan bernyanyi, anak juga di perkenalkan dengan alat musik dan belajar bermain alat musik. meskipun di TK Pertiwi 2 Langgar hanya memiliki alat musik drum band dan tidak banyak dan masih layak digunakan oleh anak. Dengan bermain alat musik akan memberikan pengalaman baru bagi anak dan juga dapat meningkatkan minat anak terhadap musik. Dalam hal ini, musik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka dengan bebas dan lepas, ketika mereka menari di bawah sinar matahari, menabuh alat musik, atau menyanyikan lagu gembira. Menyanyi adalah salah satu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak. Oleh karena itu, menyanyi mempunyai tempat yang strategis dalam pertumbuhan anak.⁵²

Menurut kamus bahasa indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri dari lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat kat-kata yang mengandung arti/makna. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya lagu tersebut.⁵³ Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak depan distimulasi secara lebih optimal.⁵⁴ Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan.⁵⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Tantranurandi yang mengungkapkan bahwa

⁵¹Novi Mulyani. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Kalimedia, 2016). Hlm. 170

⁵²Ibid., Hlm. 20

⁵³Lestari, R. *Nyanyian Sebagai Metode Penelitian Karakter Pada Anak*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam, Nomor 06, 2012. Hlm. 12

⁵⁴Fadilah. M. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta:Ar;Ruzz, 2012). Hal. 162

⁵⁵ Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. (Bandung:PT Refika Aditama, 2009). Hlm 13

metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafadzkan suatu kata/kalimat yang dinyanyikan.⁵⁶

Benyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah.⁵⁷ Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum bernyanyi berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.⁵⁸

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan. Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, peran guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain membuat lagu, jika guru bisa mengiringi lagu dengan alat musik akan lebih

⁵⁶ Tantranurandi. *Pembelajaran Menghafal Dengan Singing Method...* Hlm 13

⁵⁷ Ma'rifah. I. *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini*. Skripsi (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009). Hlm. 25

⁵⁸ Ma'rifah. I. *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini*. Skripsi (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009). Hlm. 25

bagus dan menyenangkan. Anak menjadi lebih semangat untuk menyanyi dan belajar alat musik karena melihat gurunya memainkan alat musik dan bernyanyi. Menurut Syamsuri Jari, menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran. Mendorong motivasi belajar siswa.⁵⁹ Menurut Novan A. Wiyani dan Barnawi, metode pembelajaran melalui bernyanyi itu:

1. Rasional metode pembelajaran bernyanyi

Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena: bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media mengekspresikan perasaan, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemamouan motorik anak dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi

2. Metode pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan : penetapan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, menetapkan evaluasi pembelajaran.
- b) Tahap pelaksanaan: kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya. Kegiatan

⁵⁹ Fadilah. M. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 1012). Hlm. 162

tambahan yang anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya “ini jari jempol”, yaitu dengan melakukan gerakan menunjukan organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu. Kegiatan pengembangan yaitu guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah alat musik, misalnya pianika.

- c) Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual atau kelompok.⁶⁰

Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain memiliki manfaat, metode bernyanyi juga memiliki kelemahan. Kelebihan nya yaitu anak dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui bernyanyi. Metode bernyanyi juga dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar. Anak menjadi lebih berani tampil di depan teman-temannya. Anak dapat menyerap sesuatu yang diajarkan. Sebagai stimulus yang baik. Memberikan ketenangan bagi anak. Memperkaya kosakata. Anak dapat mengekspresikan gaya tubuhnya ketika bernyanyi. Seorang anak menjadi aktif.

Namun ada kelemahannya yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan seni musik menyanyi. Peran guru disini sangat penting, dimana guru harusnya bisa membuat sebuah karya lagu serta memainkan alat musik dan mengajarkan kepada anak. Namun karena kurangnya tenaga pendidik/guru yang berkompeten dibidang musik dan juga keterbatasan media atau alat musik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran musik guna mengoptimalkan kecerdasan musikal anak menjadi kurang optimal. Kemudian metode bernyanyi juga hasilnya jurang efektif bagi anak yang tidak aktif di kelas. Guru juga harus mampu mengamati anak dalam mengekspresikan lagu melalui bernyanyi.

⁶⁰Novan Ardy Wiyani dan Bamawi. *Format PAUD*. (Jakarta:Ar-Ruzz, 2012). Hlm.131

Permasalahan masih adanya pendidik yang memiliki kemampuan musikal yang belum/tidak memadai untuk mengajarkan musik perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini karena pembelajaran anak usia dini tidak lepas dari kegiatan bernyanyi. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam bidang musik.

Pendidik harus dapat menciptakan musik dengan kata-kata yang disenandungkan. Contohnya ketika anak sedang bermain dan diminta untuk membereskan mainan, pendidik jangan langsung menegur dengan keras tetapi dengan kelembutan dan perlahan. Pendidik meminta membereskan mainan tidak dengan kalimat langsung tetapi bisa dengan bernyanyi. Ketika anak terlihat lambat membereskannya, pendidik dapat menambah tempo nyanyian menjadi cepat. Hal tersebut merupakan suatu bentuk kreativitas dalam pembelajaran seni musik yang sangat efektif bagi perkembangan anak. Terbukti anak akan merespon dengan gerakan lebih cepat untuk membereskan mainan ketika mendengarnya.⁶¹

Selain itu pendidik bisa juga dengan menciptakan musik dan gerak yang disenangi anak yang dapat membuat anak tertarik. Saat ini kegiatan belajar anak sudah masuk ke kurikulum merdeka belajar, dimana tidak lagi pendidik yang menjadi orientasinya, tetapi siswa sebagai pusat belajarnya. Dengan terus menciptakan musik dan gerak bersama anak, pendidik dan orang tua akan membantu merangsang kemampuan-kemampuan pendengaran, bicara, bahasa, berpikir, dan membacanya. Dalam mengajak anak untuk kegiatan seni seperti gerak, guru tidak lagi merangkai gerak berdasarkan keinginannya, tetapi lebih kepada bagaimana pola gerak anak ketika diberikan rangsangan berupa musik. melalui pola-pola yang terbentuk secara alami pada anak, pendidik dapat menyusun koreografi yang nantinya diuji coba kepada anak-anak. Gerakan yang pada umumnya dapat diberikan bernuansa gerak sederhana,

⁶¹ Sandra Devindriati Kusuma, Putu, dkk. *Musik Dan Gerak: Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini*. Journal Of Music Science Technology and Industry. Vol 5, No 1, 2022. Hlm. 91

ceria, banyak pengulangan dan imitatif sehingga sesuai gerakan karakteristik perkembangan motorik anak.⁶²



⁶² Putu Sandra Devindriati Kusuma. Music Dan Gerak: *Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini*. Journal Of Music Science Technology and Industry. Vol 5, No 1, 2022. Hal. 93

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak melalui pembelajaran seni musik yaitu dengan metode memperdengarkan musik kepada anak, kemudian anak juga dapat bernyanyi. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar anak dapat mengembangkan kecerdasan musik. karena dengan bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari oleh anak usia dini. Tujuan bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan. Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran seni telah menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik baik pendidik maupun orang tua bagi anak usia dini. Pembelajaran seni haruslah membawa kegembiraan untuk anak usia dini, karena di usia ini aktivitasnya adalah bermain. Melalui aktivitas musik dan bergerak yang menyenangkan, disitulah pembelajaran seni mampu hadir menjadi bagian dalam perjalanan tumbuh kembang seorang anak menjadi manusia. Dalam membuat aktivitas musik, gerak, dan kata-kata kepada anak usia dini harus melihat dari anak dengan mengamati respon dan tingkah lakunya, bukan dari sudut pandang pendidik. Dengan demikian seni hadir untuk mewadahi kreativitas seorang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di TK Pertiwi 2 Langgar memiliki hambatan yaitu kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang seni musik. serta minimnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa memberikan apa-apa yang berarti bagi TK Pertiwi 2 Langgar di karenakan waktu penelitian yang sedikit. Oleh karena itu peneliti hanya dapat memberikan saran-saran yang mungkin bisa berguna terutama untuk TK Pertiwi 2 Langgar.

a. Pendidik TK Pertiwi 2 Langgar

Untuk pendidik TK Pertiwi 2 Langgar diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran seni musik. Dengan melaksanakan pembelajaran sebagai mata pelajaran wajib.

b. Bagi lembaga

Diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

c. Bagi penulis

Peneliti diharapkan memiliki banyak referensi serta dapat mengkaji dengan baik sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni,...
- Aris Priyanto.2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru, No 02.
- Ariyanti, Tatik. 2016. *Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak*. jurnal dinamika pendidikan dasar. Vol 8, no 1
- Bina Indri Hapsari, Dkk. *Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Music Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK*. Pontianak Barat:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dewi, E. K. *Pemampatan Lagu-Lagu Populer Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*.
- Dirri Dan Riani, Dkk, 2013. *Metode Penelitian*, Banten:Universitas Terbuka
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal...*
- Erni Rosydiana. *Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD Aulia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No 2.
- Fadilah. M. 2009. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta:Ar;Ruzz,
- Femi Olivia. 2012. *Menstimulasi Otak Anak Dengan Stimulasi Auditori*. Jakarta:Kompas Gramedia
- Grace Ananda Lestari. 2022. *Stimulasi Perkembangan Seni Music Dalam Kegiatan Bernyanyi Anak Usia (5-6) Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Prabumulih*. Skripsi. Prabumulih:Universitas Sriwijaya,
- Hasanah, Nur. *Konsep Dasar Model Pembelajaran PAUD*. Youtube, Diunggah Oleh Nur Hasanah, 17 Maret 2021. [Http://youtu.be/8iagu1ypok](http://youtu.be/8iagu1ypok)
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta:Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Junaid, Ilham 2016. *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*. Jurnal Kepariwisata, Vol 10, No 1,
- Kadek Hariana. Rizal.Dkk. 2022. *Konstruktivisme Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Problematika Pendidikan Seni Anak*. Jurnal Edutech, Vol. 8, No. 1
- Khabib sholeh. 2016. *Kecerdasan majemuk berorientasi pada peserta didik*, Yogyakarta:pustaka pelajar, 2016.
- Lestari, R. 2012. *Nyanyian Sebagai Metode Penelitian Karakter Pada Anak*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam, Nomor 06.
- Lwin, May dkk, 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta:PT. Indeks.

- Ma'rifah. I. 2009. *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam*
- Masnipal. 2015. *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Membina Akhlak Anak Usia Dini*. Skripsi Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Mohammad Ali A., Ishomudin, Dkk, 2020. *Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura*. Jakarta:CV. Jakad Media Publishing, Sanafiah Faesal, 2020. *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyani, Novi. 2016 *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Kalimedia, 2016.
- Mulyani, Novi. 2017 *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani dan Bamawi. 2012. *Format PAUD*. Jakarta:Ar-Ruzz
- Pupu Saeful Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif. Equilibrium*. Vol 5, No 9:
- Putri Hana Pebriana, 2017. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 01, No 01.
- Putu Sandra Devindriati Kusuma, dkk. 2022. *Music Dan Gerak:Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini*. *Journal Of Music Science Technologyand Industry*. Vol 5, No 1,
- Rahmat Raharjo. 2016. *Inovasi Kurikulum Penddikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Raisah Armyanti Nasution. 2016. *Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Raudhah, Vol. IV, No. 1.
- Rheza Aditya Gradianto. 2020. *35 Kata-Kata Mutiara Tentang Musik, Inspirasi Dan Semangat Dalam Hidup*.
<http://www.bola.com/ragam/read/443266/35-kata-kata-mutiara-tentang-musik-inspirasi-dan-semangat-dalam-hidup>. Diakses pada 27 Juni 2022, pukul 19.30.
- Sandra Devindriati Kusuma, Putu, dkk. 2022. *Musik Dan Gerak:Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini*. *Journal Of Music Science Technologyand Industry*. Vol 5, No 1,
- Seefeldt Carol & Barbara, A Wasik, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:PT. Indeks.
- Sousa, David A, 2012. *Bagaimana Otak Belajar*, Jakarta:PT. Indeks.
- Sugeng Utuh Priyanto, *Pendidikan Musik Anak Usia Dini*,...

- Sugiono. *Merode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,...
- Suharsimi Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, Jakarta:Rineka Cipta
- Suryadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Suyadi dan Maulidiya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Tantranurandi. *Pembelajaran Menghafal Dengan Singing Method...*
- Tatik ariyanti. 2016. Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. jurnal dinamika pendidikan dasar. Vol 8, no 1
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.

